

# Strategi Pengembangan Program Baca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Kota Tegal

Ikfina 'Aisyatus Shidqy<sup>1\*</sup>, Nada Maulida<sup>1</sup>, Nailis Silmi<sup>1</sup>, Siti Nurasih<sup>1</sup>, Ummu Salmaa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi PAI Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

\*Koresponden Penulis: ikfinaaisyatusshidqy@gmail.com

## ABSTRACT

*Diniyah Madrasah is one of the Islamic educational institutions that has its own characteristics, including the yellow book reading program in the teaching and learning process. There must be a strategy in developing the reading program. This research aims to find out how the strategy of the Tegal City Diniyah Madrasah in developing the yellow book reading program as well as the supporting and inhibiting factors. The approach and type of this research is descriptive qualitative. The result of this research is the strategy in Madrasah Diniyah Istiqomah Tegal City, implementing strategies in the form of Sorogan system, memorization, data collection, permanent teachers. The inhibiting factor is the difficulty of recruiting students so that the assatidz need to adjust. The conclusion that can be drawn is that the Istiqomah Madrasah has a goal of making yellow book learning as one of the compulsory lessons that must be followed by every santri and by reading Javanese religious books and Arabic scriptures, it is hoped that students will gain an understanding of the contents of the book, and deepen religious knowledge.*

**Keywords:** Strategy, Diniyah Madrasah, YellowIslamic classic books, Tegal City

## ABSTRAK

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kekhasan tersendiri diantaranya dengan adanya program baca kitab kuning dalam proses belajar mengajar. Di dalamnya pasti dibutuhkan adanya strategi dalam pengembangan program baca kitab kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Madrasah Diniyah Kota Tegal dalam mengembangkan program baca Kitab Kuning serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan dan jenis

dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini strategi yang ada di Madrasah Diniyah Istiqomah Kota Tegal, menerapkan strategi berupa sistem Sorogan, hafalan, pendataan, pengajar tetap. Faktor penghambat ada pada susahnya perekrutan siswa sehingga assatidz perlu menyesuaikan. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa Madrasah Istiqomah memiliki tujuan yakni menjadikan pembelajaran kitab kuning sebagai salah satu pembelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap santri dan dengan membaca kitab keagamaan berbahasa Jawa dan beraksara Arab diharapkan siswa mendapatkan pemahaman dari isi kitab tersebut, serta memperdalam pengetahuan keagamaan

**Kata Kunci** : Strategi, Madrasah Diniyah, Kitab Kuning, Kota Tegal

## PENDAHULUAN

Di Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam telah lama didirikan lembaga pendidikan islam dari mulai bentuk surau, pesantren, madrasah diniyah, maupun pendidikan formal lainnya. Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan terdapat dimensi-dimensi yang terkait dan menentukan. Sementara bersifat unik madrasah diniyah lembaga pendidikan memiliki kekhasan yang tidak dimiliki lembaga lainnya. Karakter yang melekat pada madrasah diniyah dimana proses belajar mengajar sekaligus tempat pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, madrasah diniyah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Kepala madrasah beserta jajaran pengajar dikatakan berhasil apabila mampu mengambil langkah yang strategis dalam mengelola madrasah yang keberadaannya sangat kompleks dan unik.

Selain strategi dalam mengelola madrasah juga strategi dalam pengembangan program baca kitab kuning di madrasah tersebut, karena selain bersifat kompleks madrasah diniyah juga memiliki ciri khas yakni adanya program baca kitab kuning dalam proses belajar mengajar. Salah satu madrasah di Kabupaten Tegal yang menerapkan kitab kuning adalah

Madrasah Diniyah di Kota Tegal yang menerapkan kitab kuning adalah Madrasah Diniyah Istiqomah, Slerok Tegal.

Berdasarkan keterangan yang penulis dapatkan dari salah satu pengajar Madrasah Diniyah Istiqomah Kota Tegal yakni Ustadz Suharto bahwasanya madrasah yang saat ini dikepalai oleh Ustadz Arif Ubaidillah berdiri sejak tahun 2009. Madrasah Diniyah Istiqomah merupakan lembaga pendidikan Islam untuk memfasilitasi masyarakat dan menitipkan putra-putrinya untuk menuntut dan menimba ilmu-ilmu agama. Jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Istiqomah dimulai dari Madin kelas 1-4, Wustho kelas 1-2 dan Ulya 1 kelas. Dengan jumlah anak 32, dan jumlah pengajar 6. Adapun materi yang diajarkan pada MDA kelas 1-4 berupa LKS dari FKDT dibawah naungan Kemenag dan kitab kuning serta jenjang Wustho dan Ulya hanya menggunakan kitab kuning berupa mata pelajaran Fiqih (Kitab Taqrib), Akhlak (Qothrul Khoits, Adabutta'lim WalMuta'alim), Bahasa Arab (Jurumuyah, Imrithi, dan Arbain Nawawi), Tauhid (Jawahirul Kalamiyah), SKI (Nurul Yaqin), Al-Quran (Al Ibris Al-quran Terjemah) dengan harapan murid bisa membaca dan menulis huruf Al-Quran dan arab pegon serta mengetahui pengetahuan agama islam. Pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu pembelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap santri dengan membaca kitab keagamaan berbahasa Jawa dan beraksara Arab dengan tujuan mendapatkan pemahaman dari isi kitab tersebut, serta memperdalam pengetahuan keagamaan.

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang mana kata *strategos* sendiri berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan ag yang berarti memimpin (Kholis, 2014). Strategi dalam pengertian diatas adalah sebagai taktik yang dilakukan dalam menghadapi lawan. Kata strategi saat ini sudah sangat dinamis dipakai dalam dunia pendidikan yang mengandung arti sebagai metode atau teknik. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, maka kepala sekolah perlu strategi yang tepat. Kepala Madrasah harus pandai mempersiapkan langkah-langkah strategis dalam mengambil keputusan untuk mewujudkan tujuan madrasah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) (Kamus Bahasa Indonesia, 2018, p. 141). Membaca dapat diartikan sebagai proses seseorang memperoleh makna yang hendak penulis sampaikan dalam media tulisan. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, p. 2). Berkaitan erat dengan membaca kemampuan menulis pun penting untuk dimiliki dan dikembangkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, p. 3).

Kitab kuning dapat diartikan sebagai kitab-kitab klasik yang biasa digunakan di pondok pesantren atau madrasah diniyah. Sementara pengertian umum yang beredar dikalangan pemerhati kepesantrenan, kitab kuning merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Jawa dan beraksara Arab sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau. Kitab kuning bukan merupakan istilah karena kitabnya berwarna kuning saja, tetapi merupakan istilah kitab yang dikarang oleh ulama. Kitab kuning lebih akrab diucapkan oleh ulama Indonesia bahkan ada yang menyebutnya kitab gundul (tanpa harakat), namun dalam kalangan akademisi baik di Indonesia maupun luar Indonesia kitab kuning lebih populer dengan sebutan turats. Membaca kitab kuning merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh setiap penuntut ilmu syari dan para calon da'i. Kemampuan membaca kitab kuning gundul akan sangat membantu setiap muslim maupun muslimah dalam memahami dalil al-Quran dan al-hadits. (Ulum, 2018, p. 120)

Menurut Ustadz Suharto (Pengajar MDA Istiqomah) kitab kuning merupakan suatu kitab yang diturunkan oleh para alim ulama untuk melestarikan Al-quran terutama menjaga kemurnian/keaslian kitab Al-quran (huruf dan makna yang terkandung dalam Al-quran).

Program baca tulis kitab kuning di Madrasah Diniyah Istiqomah ini merupakan program wajib yang harus diikuti oleh setiap santri dengan membaca kitab keagamaan berbahasa Jawa dan beraksara Arab (arab pegon)

dengan tujuan mendapatkan pemahaman dari isi kitab tersebut secara asli dan utuh, serta memperdalam pengetahuan keagamaan.

Peneliti menemukan adanya penelitian lain yang terkait dengan jurnal ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah, Dkk berjudul "*Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Baca Tulis Kitab Kuning di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut Padas Ngawi)*" (Hidayah et al., 2021). Penelitian ini berfokus pada strategi kepala madrasah, faktor penghambat dan pendukung penerapan strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan program baca tulis kitab kuning di masa pandemi *covid-19* Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut Padas Ngawi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berjudul "*Strategi Pengembangan Program Baca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Kota Tegal*". Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan program baca kitab kuning di madrasah diniyah kota Tegal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

## **METODE**

Pendekatan dan jenis dalam penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik wawancara dan observasi kami lakukan kepada dua ustadz yang pertama Ustadz Syarif Syuyuti selaku pengajar Madrasah Hubbul Wathon Kabupaten tegal dan kepada Ustadz Suharto selaku pengajar di Madrasah Istiqomah Kota Tegal, sehingga didapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. kemudian dokumentasikan hasil berupa jurnal dan beberapa foto saat kegiatan observasi dilakukan. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam rangka mengembangkan program baca kitab kuning di Madrasah Diniyah kepala madrasah diniyah beserta jajaran pengajar/assatidz harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, dan juga mengembangkan model-model pembelajaran. Setiap pelaksanaan program, kepala madrasah dan assatidz menginginkan lembaga yang dikelolanya akan berhasil dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan, mereka juga harus mampu menghadapi persoalan yang terjadi. Mereka harus mampu memecahkan persoalan melalui kajian dan analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan menemukan solusi terbaik, serta dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.

Oleh karena itu, mereka harus memiliki strategi khusus yang tepat diterapkan untuk mengembangkan program baca kitab kuning pada Madrasah Diniyah nya masing-masing. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang diperoleh dengan melakukan wawancara seorang ustadz di Madrasah Diniyah Istiqomah yang berada pada wilayah Kota Tegal, maka didapatkan beberapa strategi. Strategi yang diterapkan oleh lembaga madrasah Diniyah Istiqomah dalam pelaksanaan pengembangan program baca kitab kuning, antara lain:

### **1. Metode Pengembangan Baca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Istiqomah**

#### *Pertama, Metode Sorogan*

Metode dalam memahami kitab kuning dikalangan santri tingkat Ulya di Madrasah Diniyah Istiqomah dikenal mempunyai beberapa metode untuk memperdalam dan memahami isi kitab kuning. Tidak hanya sekedar membubuhkan makna seperti diatas, tetapi juga mengembangkannya melalui beberapa metodologi pembelajaran yang dinamis.ragam metode berikut yang merupakan improvisasi para santri dalam hal penguatan strategi pembelajaran yang telah dikerjakan sejak lama yaitu Metode Sorogan. Secara bahasa, sorogan berasal dari kata Jawa sorog, yang artinya menyodorkan. Dengan metode ini, berarti santri dapat menyodorkan materi

yang ingin dipelajarinya sehingga mendapatkan bimbingan secara individual atau secara khusus (Muftisany, 2016).

Metode sorogan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Istiqomah digunakan untuk mengasah kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dan kemampuan menerjemah. Dalam praktiknya, santri membaca kitab secara bergantian di hadapan kiai atau ustadz, dan apabila terjadi kekeliruan maka kiai atau ustadz akan menegur atau membetulkannya. Dengan demikian, santri dapat mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya dan akan memperbaiki kekurangannya pada pertemuan selanjutnya.

Metode sorogan ini biasanya digunakan dalam pengajaran ilmu Nahwu-shorof yang berkaitan langsung dengan kecakapan santri dalam membaca kitab kuning secara aplikatif. Meskipun materi yang dibaca termasuk dalam klasifikasi fiqih, sorotan utamanya saat di hadapan sang guru adalah kebenaran bacaan santri sesuai dengan aturan ilmu Nahwu-Shorof. Jika ada kesalahan baca pada santri maka sang kiai atau ustadz menegurnya atau membetulkannya. Sistem seperti inilah, yang diyakini paling ampuh dalam menggembleng satri agar bisa baca kitab kuning secara benar dan tepat sesuai dengan kaidah Nahwu-Shorof yang dipraktikan oleh santri MDW-Ulya.

Pada tahapan selanjutnya, santri dapat mengembangkan kemampuannya dalam menerjemah isi kitab kuning dihadapan sang kiai atau ustadz. Sang guru hanya menyimak terjemahan santri sembari memberikan arahan cara menerjemahkan yang baik dan ketepatan dan kecermatan dalam menerjemah dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Kami juga menemukan persamaan metode ajar yang dilakukan di Madrasah Diniyah Hubbul Wathon yang ada di Kabupaten Tegal, mereka juga menggunakan metode sorogan sebagai salah satu cara dalam program pengembangan baca kitab kuning di lingkungan Madrasah diniyah. Dalam hal ini setiap siswa menyetorkan bacaan kitab kuning nya kepada assatidz masing2 sehingga dengan metode ini pula selain meningkatkan ketrampilan siswa dalam membaca kitab kuning, juga membuat para assatidz mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning

### *Kedua, Ceramah*

Bagi guru metode ceramah sangat umum digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan. Metode ceramah dianggap metode yang paling lama digunakan dalam mengajar. Metode ini paling sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dituturkan secara lisan oleh guru kepada siswa dan umumnya siswa mengikuti secara pasif. Namun sayang, stigma metode ceramah adalah metode yang dianggap membosankan sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran penggunaan metode ceramah didominasi oleh guru. Umumnya metode ceramah hanya berteman papan tulis dan kegiatan siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal evaluasi.

Pada Madrasah Diniyah Istiqomah juga menerapkan metode ini, karena metode ini yang paling baik diterapkan saat mengajar kitab kuning sebagaimana isi kitab yang merupakan kalam-kalam ualama yang masih terjaga keaslian dan kebenarannya maka dalam penyampaian pun tidak sembarangan dijelaskan, harus dari guru kepada murid agar ilmu terus tersambung. Metode ceramah bisa menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan dan menghidupkan proses pembelajaran di kelas jika dipersiapkan dengan baik. Maka dengan ini, penggunaan metode ceramah akan lebih berkualitas. Guru dapat menerapkan strategi ceramah dengan diselingi dengan pemberian contoh-contoh yang terjadi pada kehidupan sehari-hari atau diawali dengan guyonan(gluwean) seperti yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Hubbul Wathon Kabupaten Tegal.

Dalam melaksanakan program baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Hubbul Wathon ini, sebelum siswa menerima pelajaran kitab kuning siswa itu gluean aau bergurau dengan sesame teman ataupun dengan pengajar agar siswa tersebut tidak tegang dalam menerima pelajaran tersebut, dan setelah itu siswa baru menerima pelajaran yang akan diajarkan/disampaikan oleh guru.

### *Ketiga, Rolling Pengajar*



Di Madrasah Istiqomah tidak menggunakan rolling pengajar akan tetapi mengajar di kelas secara tetap dan akan berganti kelas saat memasuki tahun ajaran baru, hal ini dimaksudkan agar guru dapat mengenal setiap karakteristik dari para muridnya dengan baik, karena dengan tetap mengajar pada kelas yang sama maka guru mengerti apa yang harus dilakukan dan penyampaian materi pun akan urut dan teratur. Dari siswa pun sebaliknya agar dapat mengenal dengan baik pengajar mereka sehingga mereka terbiasa dengan cara mengajar gurunya dan juga dapat mengetahui apa saja peraturan dari guru mereka.

Sedangkan kami menemukan hal yang berbeda pada Madrasah Hubbul Wathon Kabupaten Tegal. Mereka menggunakan strategi rolling pengajar. Strategi rolling pengajar ini dimaksudkan agar tidak terjadi kejenuhan baik dari siswa maupun dari pengajar itu sendiri. Sistem rolling menggunakan sistem 2 hari sekali. Diharapkan dari sistem rolling seperti ini akan membuat siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar karena tidak bosan dengan hanya 1 pengajar saja dan siswa pun dapat mengenal banyak pengajar. Begitupun bagi pengajar yang diharapkan dapat mengenal dan memahami siswa bukan hanya 1 kelas saja tapi 4 kelas sekaligus. Hal ini juga sangat bermanfaat dikarenakan proses dalam penertiban pendisiplinan siswa-siswa yang perlu di berikan pengajaran lebih, akan didiskusikan dengan seluruh dewan pengajar. Sehingga dengan sistem rolling pengajar dapat memahami problem dan dapat memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama.

#### *Keempat, Sistem Penilaian*

Sistem penilaian yang terdapat pada MDA Istiqomah ini menggunakan hafalan per individu, bermaksud untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menghafal dan memahami materi ajar secara lisan dan ujian tertulis seperti UAS GASAL/GANJIL yang telah disediakan oleh Tim Kelompok FKDT dibawah naungan KEMENAG.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Program Baca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Istiqomah**

Adapun faktor pendukung strategi pengembangan program baca kitab kuning di MDA Istiqomah Kota Tegal adalah: *Pertama*, Pengajar seluruhnya lulusan pesantren jadi memudahkan dalam memahami kitab kuning dan mudah dalam penyampaian materi kepada santri. *Kedua*, Ada jenjang Madrasah Diniyah sebelum santri memasuki MDW-Ulya sehingga memudahkan guru mengenal karakter santri dan juga memudahkan anak menangkap materi MDW-Ulya karena materi-materi dasar sudah ada sebagian yang sudah diajarkan di jenjang MDA

Sedangkan Faktor penghambat strategi pengembangan program baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Istiqomah Kota Tegal adalah : *Pertama*, posisi lingkungan tempat belajar dikelilingi oleh orang-orang yang suka minum-minuman keras, dan perjudian. *Kedua*, Masyarakat sekitarnya masih kurang mendukung adanya tempat pembelajaran agama dan masih acuh tak acuh dengan pendidikan agama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Program pembelajaran kitab kuning di *Madrasah Istiqomah* kota Tegal terdapat dua macam metode *pertama* sorogan dan yang *kedua* ceramah
- (2) Di Madrasah Diniyah Istiqomah tidak menggunakan rolling pengajaran akan tetapi mengajar di kelas secara tetap dan akan berganti kelas saat memasuki tahun ajaran baru, hal ini dimaksudkan agar guru dapat mengenal setiap karakteristik dari para muridnya dengan baik begitupun sebaliknya.
- (3) Dari sistem penilaiannya pada *Madrasah Istiqomah* sistem penilaian dengan menggunakan hafalan perindividu, sebagai tes lisan dan tes tertulis menggunakan Ujian Akhir Semester Ganjil/genap yang telah disediakan oleh tim FKDT dibawah naungan KEMENAG.
- (4) Keberhasilan pembelajaran kitab kuning di *Madrasah Diniyah Istiqomah* dari segi kuantitas bisa dikatakan berhasil dilihat dari setiap tahunnya jumlah santrinya meningkat, dari segi kualitas pun demikian

*Madrasah Istiqomah* bisa dikatakan berhasil mengingat prestasi yang dicapai oleh santri-santrinya yang mana pernah menjuarai peringkat pertama pada perlombaan cerdas cermat antar madrasah tingkat Kecamatan Tegal timur, dan tingkat Kota tegalserta berkesempatan maju hingga tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022.

## SARAN

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kelompok kami pada kedua madrasah tersebut. Sebagai bentuk partisipasi maka perlu kiranya penulis memberi saran beberapa hal kepada para guru – guru di madrasah masing – masing, dengan harapan saran – saran ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengelola Madrasah, utanya dalam berkaitan dengan kajian kitab kuning.

1. para pengelola diharapkan selalu menjaga kepercayaan masyarakat sekitar yang semakin tinggi terhadap Madrasah – Madrasah jangan puas dengan prestasi yang sudah diraih, akan tetapi tersulah berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal.
2. untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, para pengelola khusus guru perlu mengadakan pelatihan – pelatihan tentang strategi dan metode pembelajaran agar nantinya pembelajarannya lebih efektif dan efisien.
3. para asatidz hendaknya selalu sabar dan ikhlas dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebagai bentuk pengabdian. Disamping itu juga harus menjadi suri tauladan bagi semua santrinya.
4. jangan lupa untuk selalu berdoa agar tugas yang dilaksanakan sukses bernilai ibadah sehingga mendapat ridho Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

Bahasa, B. P. dan P. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Hidayah, N., Darmono, A., & Wahyudi, I. (2021). Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Baca Kitab Kuning di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut Padas Ngawi). *Inisiasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 25–31.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kholis, N. (2014). *Manajemen strategi pendidikan: (formulasi, implementasi dan pengawasan)*. November, 172.
- Muftisany, H. (2016). *Sorogan dan Bandongan Metode Khas Pesantren*. Republika. <https://republika.co.id/berita/o5ar464/sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren>
- Ulum, M. M. (2018). METODE MEMBACA KITAB KUNING ANTARA SANTRI DAN MAHASISWA. *Islamic Review*, VII(2), 120–136.